

**BAB III**

**PELAKSANAAN PENGAJIAN MINGGU PAHING JAM'IYYAH**  
**SURAT AL-WAQI'AH SUNAN KALIJAGA DI DESA**  
**PURWOSARI KECAMATAN PATEBON KABUPATEN KENDAL**

**A. SEJARAH (ASAL-USUL)**

**1. Nama Kelompok Pengajian**

Pengajian Minggu Pahing Jam'iyah Surat al-Waqi'ah merupakan salah satu pengajian yang berkembang di Kabupaten Kendal, perkembangannya sangat pesat, dari perkotaan sampai ke pelosok desa, salah satunya di Desa Purwosari. Sejarah munculnya pengajian Minggu Pahing berawal dari seorang penduduk di desa setempat yaitu Bapak KH. Gus Nur Salim yang sedang mencari sandaran dalam hidup, dan membimbingnya untuk menemukan sebuah hakekat. Beliau tergolong sebagai salah seorang ulama terkenal di daerah Jambi Arum dan sekitarnya. Pengajian Minggu Pahing Jam'iyah Surat al-Waqi'ah Sunan Kalijaga ini dipimpin oleh KH. Gus Nur Salim.

KH. Gus Nur Salim berguru pada KH. Nur Salim mulai tahun 1979. Di sana beliau belajar banyak ilmu agama seperti: Tauhid, Fiqih, Mantiq dan sebagainya. Beberapa pelajaran ilmu tasawuf juga dipelajarinya dengan tekun selama kurang lebih 7 tahun. Akhirnya KH. Gus Nur Salim mendapat mandat untuk mengajarkan (memberi ijazah) Surat al-Waqi'ah di desanya Purwosari.

Setelah dirasa cukup untuk mumpuni melaksanakan amanah dan menjadi seorang santri yang ilmunya mengimbangi sang guru, KH. Gus Nur Salim diperintahkan gurunya simbah KH. Nur Salim untuk membuat cabang baru kelompok Jami'ah Surat al-Waqi'ah di tanah kelahirannya di Desa Purwosari. Akan tetapi dalam proses menjadi seorang pengasuh Jam'iyah, beliau tidak langsung menerima perintah tersebut. Karena KH.

Gus Nur Salim masih merasa dirinya amat hina dimata Allah dan merasa ilmu hikmah yang ia miliki masih dalam level yang kecil.

Disinilah KH. Gus Nur Salim memperoleh kebimbangan yang mendalam di dalam hatinya. Di dalam dua permasalahan di dalam hidupnya antara menuruti perintah gurunya dan melihat keadaan di dalam dirinya. Untuk menjawab pertanyaan yang pelik itu KH. Gus Nur Salim menjalankan shalat istikharah, sebagaimana disabdakan gurunya KH. Nur Salim.

Perintah pertama telah beliau lalui dengan penuh kesabaran dan ketenangan dalam ibadahnya sehari-hari. Keadaan tidak mengubah KH. Nur Salim untuk kembali memerintahkan KH. Gus Nur Salim agar mendirikan cabang baru pengajian Surat al-Waqi'ah di desanya Purwosari.

KH. Gus Nur Salim tidak pernah putus asa untuk selalu berjuang dalam menjalankan segala amanah hidup dan tugas agung yang ia terima dari sang gurunya. Beliau terus menjalankan shalat malam dan berjuang sebagai pelaksanaan kata-katanya adalah selalu berdzikir dengan hati dan lisan, memasang hati untuk selalu rendah diri dan *tawadlu'* dengan khusyuk kepada Allah *Azza wa Jalla*.

Keadaan ini tidak hanya berhenti sampai di sini, KH. Gus Nur Salim minta satu *karamah* Surat al-Waqi'ah terhadap gurunya KH. Nur Salim, sang guru *shahibul karamah shahibul ijazah* Surat al-Waqi'ah dari Malang Jawa Timur. Kemudian pada akhirnya KH. Gus Nur Salim memang benar-benar mendirikan Jam'iyah Surat al-Waqi'ah. .

Dan keadaan berkata lain karena pada momen perintah ketiga kalinya untuk membuat Jam'iyah Surat al-Waqi'ah, KH. Gus Nur Salim bermimpi bertemu Sunan Kalijaga. Dalam mimpinya hari Minggu Pahing beliau melihat dengan jelas rumah Sunan Kalijaga berupa bangunan dari bambu seperti pondok berpanggung besar. Simbah Sunan Kalijaga berada di dalam pondok tersebut. Sedangkan di luar rumahnya sudah terdapat banyak orang menunggu simbah Sunan Kalijaga. KH. Gus Nur Salim malu sekali, karena sebagai seorang jama'ah, ia datang paling terakhir.

Akan tetapi terdengar di sela-sela sekumpulan jama'ah terdengar suara simbah Sunan Kalijaga yang memanggil KH. Gus Nur Salim untuk masuk kedalam pondok, dengan melangkahi kumpulan para jama'ah beliau masuk ke dalam, lalu simbah *waliyullah* ternyata memberikan wejangan yang berisi kamu telah saya beri ijazah atau ijin mendirikan Jam'iyah, sehingga sampai pada saat ini Jam'iyah tersebut diberi nama Pengajian Minggu Pahing Jam'iyah Surat al-Waaqiah Sunan Kalijaga.

Setelah yakin dan mantap secara lahir dan batin memimpin Jam'iyah Surat al-Waqi'ah Sunan Kalijaga berhasil, akhirnya atas ridha dari istri dan anaknya beserta Jam'iyahnya maka pada tanggal 20 Mei 2001 KH. Gus Nur Salim mendirikan pondok pesantren di Desa Purwosari. Di atas tanah milik ayahnya inilah beliau mendirikan bangunan yang tergambar di dalam mimpinya. Yaitu sebuah bangunan rumah-rumah kecil berbentuk panggung, yang semua bahannya terbuat dari bambu. Dari mimpi tersebut akhirnya KH. Gus Nur Salim memberi nama pondok pesantren tersebut Pondok Pesantren Sunan Kalijaga.<sup>1</sup>

## 2. Keadaan Geografi

Desa Purwosari merupakan daerah dataran rendah, yang meliputi batasan-batasan sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kumpulrejo
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Purwosari
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kebonharjo
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Cepiring<sup>2</sup>

Wilayah Desa Purwosari yang terletak cukup dekat dari Ibu kota Kecamatan dengan jarak  $\pm$  2 km, memiliki wilayah yang cukup luas yang terbagi atas 26 RT, 5 dukuh dengan luas wilayah 97.323 ha dengan rincian sebagai berikut:<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak KH. Gus Nur Salim pada tanggal 17 Juli 2009.

<sup>2</sup> Papan Monografi Desa Purwosari, Kec. Patebon, Kab. Kendal, Dalam Angka, 2008

<sup>3</sup> Sumber data dari laporan data Statistik Desa Purwosari. Kec. Patebon. Kab. Kendal, dalam angka, 2008, hlm. I

Tabel I

Luas Wilayah Desa Purwosari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal

No	Jenis Tanah	Luas ha
1	Tanah sawah irigasi teknis	47.185 ha
2	Tanah 1/7 irigasi terakhir	-
3	Tanah pekarangan / bangunan	43.271 ha
4	Lain-lain ( sungai, jalan dan makam)	6.867 ha
	Jumlah	97.323 ha

### 3. Keadaan Demografi

Keadaan Desa Purwosari dilihat dari sudut demografi (kependudukan) dan didasarkan data bulan Juli tahun 2008, maka jumlah penduduk Desa Purwosari adalah sebanyak 3.087 orang, 1522 laki-laki, 1565 perempuan, dan terdiri dari 812 kepala keluarga.<sup>4</sup>

Tabel II

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Desa Purwosari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	102	108	210
5-9	106	114	220
10-14	112	105	217
15-19	163	102	205
20-24	109	97	156
25-29	101	118	159
30-39	249	246	495
40-49	283	259	442
50-59	230	224	454
60+	127	192	319
Jumlah	1522	1565	3087

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 3

Tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk antara laki-laki dan perempuan selisih 43 jiwa yakni jumlah penduduk di Desa Purwosari lebih banyak perempuan.

Jika dilihat dari banyaknya penduduk Desa Purwosari berdasarkan kewarganegaraan, maka dapat dilihat rincian, sebagaimana pada tabel berikut :

**Tabel III**  
Jumlah Penduduk Menurut Kewarganegaraan Desa Purwosari Kecamatan  
Patebon Kabupaten Kendal

No	Jumlah Warga Negara	Jumlah
1	Warga Negara Indonesia	3.087 Jiwa
2	Warga Negara Asing	- jiwa
3	Warga Negara Keturunan	- jiwa
	Jumlah	3.087 Jiwa

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Purwosari seluruhnya adalah asli warga negara Indonesia. Adapun keadaan jumlah penduduk Desa Purwosari dapat dilihat dari kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk sebagaimana pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV**  
Mutasi Penduduk

No	Jenis Mutasi	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Pindah	-	-	-
2	Datang	-	-	-
3	Lahir	-	-	-
4	Mati	2	4	6
	Jumlah	2 orang	4 orang	6 orang

Tabel V  
Jumlah Penduduk Menurut Agama Pada Desa Purwosari Kecamatan  
Patebon Kabupaten Kendal, sebagai berikut:<sup>5</sup>

No	Agama	Jumlah
1	Islam	3.087 Jiwa
2	Katolik	- jiwa
3	Kristen Protestan	- jiwa
4	Hindu	- jiwa
5	Budha	- jiwa
	Jumlah	3.087 Jiwa

Penduduk Desa Purwosari yang berjumlah 3.087 jiwa tersebut, mayoritas seluruhnya beragama Islam. Kondisi keagamaan masyarakat Desa Purwosari berdasarkan pemeluk agama tercermin dalam sarana beribadah yang umumnya berbentuk mushola dan masjid. Untuk mengetahui lebih jelas dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel V  
Jenis Tempat Peribadatan di Desa Purwosari Kecamatan Patebon  
Kabupaten Kendal

No	Agama	Jumlah
1	Masjid	3 buah
2	Musholla	7 buah
3	Gereja	-
4	Pura	-
5	Wihara	-
	Jumlah	10 buah

Untuk menunjang kehidupan ekonomi keluarga, sebagian besar mata pencaharian utama penduduk Desa Purwosari adalah pertanian,

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 3

buruh bangunan, pedagang dan pegawai negeri. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabe VII  
Mata Pencaharian di Desa Purwosari Kecamatan Patebon  
Kabupaten Kendal<sup>6</sup>

No	Jenis mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	300 orang
2	Buruh Tani	500 orang
3	Pedagang	100 orang
4	Buruh Bangunan	70 orang
5	Karyawan PNS/TNI/POLRI	20 orang
6	Pensiunan	-
7	Nelayan	-
	Jumlah	990 orang

Sebagai penunjang kehidupan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan agar berlangsung dengan baik dan benar maka perlu didukung adanya sarana dan prasarana. Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di Desa Purwosari, rinciannya adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

Tabel VIII  
Sarana dan Prasarana Desa Purwosari Kecamatan Patebon Kabupaten  
Kendal

No	Jenis atau bentuk	Jumlah
1	Warung/toko/kios	26 Buah
2	TK	2 Buah
3	Sekolah Dasar	2 Buah
4	Musholla	7 Buah
5	Masjid	3 Buah
6	Kantor Desa	1 Buah
7	Kantor BPD	1 Buah
	Jumlah	52 buah

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 3

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 3

Jumlah penduduk Desa Purwosari berdasarkan tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel VIII  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan<sup>8</sup>

No	Tamatan	Jumlah
1	Akademik/Perguruan Tinggi	38
2	SLTA	231
3	SLTP	460
4	SD	270
5	Tidak Tamat SD	183
6	Belum Tamat SD	321
7	Tidak Sekolah	-
	Jumlah	1403

#### 4. Siklus Pengajian

Sesuai dengan namanya pengajian Minggu Pahing Jam'iyah Surat al-Waqi'ah Sunan Kalijaga, maka pelaksanaan pengajian dilaksanakan *selapan* sekali atau 36 hari. Artinya pengajian diselenggarakan setiap sebulan sekali yang jatuh setiap hari Minggu Pahing.

Pengajian Minggu Pahing Jam'iyah Surat al-Waqi'ah merupakan suatu pengajian yang bisa meningkatkan kemampuan spiritual manusia dalam hal keimanan, aqidah dan sosial masyarakat. Adapun peningkatan itu sendiri adalah dalam hal keimanan para jamaah Jam'iyah lebih rajin melakukan ibadah shalat lima waktu dan salat sunah. Aqidah mereka mampu memegang keyakinan dengan kuat semisal tidak mudah terpengaruh dengan ajaran-ajaran aliran baru yang sekarang, sedangkan dalam hal sosial kemasyarakatan Jam'iyah Surat al-Waqi'ah Sunan Kalijaga mampu mengaplikasikan setiap ajaran-ajaran yang disampaikan pada saat pengajian di kehidupan sehari-hari yaitu, mempererat silaturahmi serta ukhuwah Islamiyah dan sebagainya.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 3

Dari hal di atas, dapat menyimpulkan bahwasanya siklus peningkatan pada jama'ah Jam'iyah Surat al-Waqi'ah Sunan Kalijaga sangat jelas dan meningkat, yang menunjukan siklus positif dalam kehidupan para jama'ah dan lingkungan masyarakatnya.<sup>9</sup>

## 5. Materi Pengajian

Materi aqidah dalam pengajian Minggu Pahing yang disampaikan oleh KH. Gus Nur Salim adalah berupa amalan Surat al-Waqi'ah yang di mana beliau mengajak jam'iyahnya untuk selalu mengamalkan Surat al-Waqi'ah agar hati kita tenang dalam menjalankan aktifitas sehari-hari dan diberi kemudahan dalam mencari rizki selain itu juga disampaikan rukun iman yang harus diyakini terhadap pengikutnya.

Rukun iman yang disampaikan oleh KH. Gus Nur Salim yang pertama yaitu iman kepada Allah, artinya pengikut harus meyakini bahwa yang harus disembah dan diminta pertolongan adalah Allah Yang Maha Pemberi dan Maha Pemurah. Iman kepada Malaikat artinya, mengimani bahwa malaikat itu benar-benar ada dan jumlah mereka banyak dan masing-masing mempunyai tugas yang diberikan oleh Allah SWT pada mereka. Termasuk Malaikat Jibril yang diberikan amanat oleh Allah untuk menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW. Iman dengan kitab-kitab Allah Ta'ala yang diturunkan oleh-Nya kepada para Rasul artinya, bisa sebagai panduan batasan mana yang *hak* dan yang *batil*, yang baik dan yang jelek, yang haram dan yang halal. Sesungguhnya Allah SWT telah menurunkan kitab kepada para Nabi-Nya. Adapun jumlahnya hanya Allah SWT yang mengetahui, yang wajib diketahui oleh manusia yaitu: Taurat diturunkan kepada Nabi Musa a.s., Zabur diturunkan kepada Nabi Daud a.s., Injil diturunkan kepada Nabi Isa a.s., dan al-Qur'an diturunkan kepada Nabi penutup Muhammad SAW. Iman kepada Nabi dan Rasul artinya, Allah Ta'ala memilih mereka untuk membimbing ke arah petunjuk serta pemimpin seluruh umat guna menuju kepada yang *haq*

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Karom, pada tanggal 18 Desember 2009.

dan meyakini bahwa Nabi Muhammad adalah penutup para Nabi dan tidak ada Nabi sesudahnya. Iman kepada hari kiamat artinya, dunia seisinya ini akan berakhir dan pengadilan Allah benar-benar terjadi. Terakhir, iman kepada *qada'* dan *qadar* Allah yaitu meyakini bahwa segala sesuatu telah ditentukan Allah SWT, akan tetapi ada hal-hal yang dapat dirubah melalui usaha dan ikhtiar manusia.<sup>10</sup>

## 6. Pemateri (Guru Pengajian)

Pemateri atau guru pengajian Minggu Pahing Jam'iyah Surat al-Waqi'ah hanya satu, yaitu KH. Gus Nur Salim. Beliau dilahirkan di Desa Purwosari pada tanggal 7 Juli 1964 dari pasangan KH. Umar Asari berasal dari Desa Purwosari dan ibu Hajjah Fatimah bin H. Sulaiman dari Purwosari beliau adalah anak ke-3 dari 7 bersaudara.

Latar belakang pendidikannya, sejak kecil beliau mendapat bimbingan pendidikan ilmu agama dari ayahnya, meskipun demikian ayahnya menyekolahkan ke Madrasah Ibtidaiyah (MI) kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Desa Sukolilan Kec. Patebon Kab. Kendal. Kemudian beliau dipondokkan di Tebu Ireng.

Jika (KH. Gus Nur Salim) berhalangan beliau mewakilkan kepada santri<sup>11</sup> atau *mubaligh* setempat untuk mewakili dalam mengisi pengajian Minggu Pahing Jam'iyah Surat al-Waqiah.<sup>12</sup>

Perlunya seorang guru atau mursyid (pembimbing), diisyaratkan antara lain, oleh firman Allah QS. Al-Kahhfi (18): 17



<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Munief pengikut Jam'iyah Surat al-Waqi'ah Sunan Kalijaga pada tanggal 20 Desember 2009.

<sup>11</sup> Istilah santri yang mula-mula dan biasanya dipakai untuk menyebut murid yang mengikuti pendidikan Islam, merupakan perubahan bentuk dari kata India *shastri* yang berarti orang-orang yang tahu kitab suci (Hindu), seorang ahli kitab suci. Adapun kata *shastri* diturunkan dari kata *shastra* yang berarti kitab suci, atau karya keagamaan atau karya ilmiah. (lihat, Zaini Muchtarom, *Islam di Jawa dalam Perspektif Santri dan Abangan*, Jakarta: Salemba Diniyah, 2002, hlm. 12)

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak KH. Gus Nur Salim dan Komar pada tanggal 17 Juli 2009.



## 8. Prosesi Pengajian

Adapun proses pelaksanaan pengajian Minggu Pahing Jam'iyah Surat al-Waqi'ah Sunan Kalijaga adalah:

### a. Pembukaan

Pembukaan pengajian Minggu Pahing Jam'iyah Surat al-Waqi'ah Sunan Kalijaga adalah pembacaan Surat al-Fatihah beserta tahlil yang di pimpin oleh KH. Gus Nur Salim.

### b. Pembacaan Wirid dan Pembacaan Surat al-Waqi'ah

*Wirid* (jmk. *Awrad*). Rangkaian kalimat-kalimat al-Qur'ani; biasanya dibaca sejumlah seratus kali atau lebih. Kalimat-kalimat tersebut merupakan pelatihan yang menumbuhkan konsentrasi keagamaan sehari-hari. Kalimat-kalimat ini dibaca oleh kelompok-kelompok tarekat dan juga kelompok-kelompok lainnya. Gaya dan model award sangat beragam, tetapi pada umumnya mengandung permohonan ampunan (*istighfar*), shalawat atas nabi, dan *syahadah*; sering kali digunakan kutipan atau ayat-ayat al-Qur'an.

Ibnu 'Atha'illah berkata dalam karyanya *al-Hikam*: “hanya orang-orang bodoh yang memandang rendah bacaan-bacaan wirid. Inspirasi (*al-Warid*) akan dijumpai di akhirat, sementara bacaan-bacaan wirid tersebut menghilang bersamaan dengan hilangnya dunia, tetapi ia lebih tepat dipahami sebagai sesuatu yang tiada penggantinya. Bacaan wirid merupakan sesuatu yang ia cari darimu, sedang inspirasi adalah sesuatu yang kamu cari dari-Nya. Tetapi sebandingkah antara apa yang ia cari darimu dan apa yang kamu cari dari-Nya.<sup>15</sup>

Pembacaan wirid dan pembacaan Surat al-Waqi'ah dipimpin langsung oleh KH. Gus Nur Salim. Isi wiridnya adalah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Cyril Glasse, *Ensiklopedi Islam Ringkas*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, cet. II, 2006, hlm. 434

بسم الله الرَّحْمَن الرَّحِيم

هدية سورة الفاطحة

الى حضرة:

1. نبي محمد صلى الله عليه وسلم

2. نبي الله سليمان

3. ملائكة قاسم

4. شيخ عبد القادر الجيلاني

5. ابي

6. امي

7. صاحب الفضيله حاج نورسالم

مبماجسورة الواقعة 3 x

فداية: وفاكهة كثيرة دى بجا 14x

لامقطوعةولا ممنوعة 14x

فاما ان كان من المقربين\* فروح وريحان وجنت نعيم 14x

دعاء:

بسم الله الرَّحْمَن الرَّحِيم

1. اللهم اجمع بينى وبين الاموال والارزاق 14x

2. ربنا انتك جامع الناس ليوم لا ريب فيه ان الله لا يخلف الميعاد 14x

3. نصر من الله وفتح قريب وبشر المؤمنين 14x

4. وما رميت اذ رميت ولكن الله رمى وليبلى المؤمنين منه بلاء حسنا<sup>ط</sup>

ان الله سميع عليم 14x

5. ولو ان قر انا سيرت به الجبال او قطععت به الاض او كلكم به

الموتى بل الله الامر جميعا 14x

*Demi umat demi agama*

*Demi agama demi umat*

*Barokahe para Nabi*

*Barokahe para Wali*

*Lihajati ....*

Amalan pengajian Minggu Pahing Jam'iyah Surat al-Waqi'ah Sunan Kalijaga di atas dibaca setiap pengajian Minggu Pahing sebelum KH. Gus Nur Salim atau penceramah menyampaikan *mauidhah al-khasanah*, akan tetapi tidak asal membaca saja melainkan harus ada ijazah dahulu dari KH. Gus Nur Salim. Keterangan di atas di antaranya adalah sebelum membaca Surat al-Waqi'ah terlebih dahulu jam'iyah diwajibkan membaca syahadat tiga kali, dilanjutkan dengan memberikan hadiah al-Fatihah dan *wasilah* kepada ahli arwah yang telah meninggal, yaitu; Nabi Muhammad SAW, Nabiyullah Sulaiman, Malaikat Kosim, Sayidina Syekh Abdul Qadir, Bapak dan Ibu kita yang sudah meninggal dunia, walaupun yang belum meninggal bisa menyebutkan ahli kubur kita yang sudah meninggal, dan yang terakhir adalah hadiah berupa surat al-Fatihah kepada guru beliau KH. Gus Nur Salim yang telah memberikan ijazah Surat al-Waqi'ah kepada beliau.

Selanjutnya membaca Surat al-Waqi'ah sampai tiga kali. Dalam membaca surat al-Waqi'ah ada tatacara tersendiri, yaitu jika sudah sampai dalam ayat *وفاكهة كثيرة لامقموعةولا ممنوعة* dan pada bagian yang terakhir

yaitu *فاماً ان كان من المقربين فروح وريحان وجنت نعيم* para jam'iyah

dianjurkan membaca ayat tersebut sampai 14 kali, karena dalam ayat tersebut mengandung makna yang mengandung arti atau hikmah didalamnya menurut KH. Gus Nur Salim. Setelah pembacaan Surat al-Waqi'ah selesai dilanjutkan dengan do'a khusus yang haru dibaca yaitu:

اللهم اجمع بيني وبين الاموال والارزاق. ربنا اترك جامع الناس ليوم لا ريب فيه ان الله لا يخلف الميعاد. نصر من الله وفتح قريب وبشر المؤمنين. وما رميت اذ رميت ولكن الله رمى وليبلى المؤمنين منه بلاء حسنا ان الله سميع عليم. ولو ان قرانا سيرت به الجبال او قطععت به الاض او كلكم به الموتى بل الله الامر جميعاً

Yang dibaca masing-masing do'anya sampai 14 kali selama mengikuti prosesi pengajian, dan selanjutnya ada do'a Jawa yang di baca yaitu: Demi umat demi agama, demi agama demi umat, *barokahe para Nabi barokahe para Wali*. Dan yang terakhir adalah seorang kyai yang memimpin memberi kesempatan untuk meminta kepada Allah apa yang menjadi hajat atau permintaan bagi para jam'iyah.<sup>16</sup>

Itulah materi yang dibaca para pengikut Pengajian Minggu Pahing Jam'iyah Surat al-Waqi'ah Sunan Kalijaga, yang dipimpin oleh KH. Gus Nur Salim dan masih eksis sampai saat ini di Desa Purwosari Kec. Patebon Kab. Kendal.

## B. PESERTA PENGAJIAN

### 1. Jumlah Peserta Pengajian

Jumlah peserta pengajian Minggu Pahing Jam'iyah Surat al-Waqiah Sunan Kalijaga secara keseluruhan adalah 500 peserta jam'iyah, baik laki-laki maupun perempuan. Akan tetapi pada pelaksanaan pengajian tidak menghadiri semua karena peserta jam'iyah mempunyai kesibukan dan pekerjaan yang berbeda-beda. Dari jumlah peserta jama'ah yang ada sekarang bisa menunjukkan kemajuan yang meningkat para pengikut Jam'iyah Surat al-Waqi'ah di Desa Purwosari Kec. Patebon Kab. Kendal.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Ijazah KH. Gus Nur Salim pada tanggal 17 Juli 2009.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Musonef pengurus Pondok Pesantren Sunan Kalijaga pada tanggal 19 Desember 2009.

## 2. Kondisi Peserta Pengajian (dilihat dari Status, Pekerjaan, Usia dan Pendidikan)

Kondisi Peserta pengajian Minggu Pahing Jam'iyah Surat al-Waqi'ah Sunan Kalijaga terdiri dari status yang beraneka ragam, yang terdiri dari petani, buruh bangunan, pedagang dan ada juga pegawai negeri. Dilihat dari segi usia jam'iyah Surat al-Waqi'ah Sunan Kalijaga kebanyakan diikuti jama'ah berusia 20-60 tahun yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Dilihat dari tingkat pendidikan para jama'ah rata-rata lulusan SLTP. Kultural jam'iyah Surat al-Waqi'ah Sunan Kalijaga bisa menunjukkan keterbukaan bagi masyarakat dan tidak membedakan status dalam mengikuti jam'iyah Surat al-Waqiah tersebut. Hal itulah yang menjadikan pengikut jam'iyah tersebut dari tahun ke tahun semakin meningkat.<sup>18</sup>

## 3. Motivasi Atau Tujuan Peserta Pengajian

Pada dasarnya orang yang mengikuti pengajian mempunyai motivasi atau tujuan tersendiri, salah satunya mereka ingin hidup bahagia di dunia maupun di akhirat. Selain itu, mereka ingin dimudahkan dalam mendapatkan kebarokahan rizki dalam hidupnya. Karena dalam kesehariannya peserta selalu mengamalkan dan meyakini khasiat yang terkandung dalam Surat al-Waqi'ah.

Sebagaimana pengetahuan atau pemahaman masyarakat pada umumnya, surat *al-waqi'ah* lebih dikenal sebagai surat yang apabila di baca dengan rutin dan istiqomah akan membukakan atau mendatangkan rizki bagi pembacanya. Untuk itu, banyak sekali masyarakat terutama yang memiliki *basic* agama yang kuat –meminjam istilah Difford Geertz seorang antropolog dari Amerika— yang disebut sebagai kaum santri, senantiasa mewiridkannya setiap hari.

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Khoirul Anam Ustad Pondok Pesantren Sunan Kalijaga pada tanggal 19 Desember 2009.

روى الخافظ ابن عساكر في ترجمة عبد الله بن مسعود بسنده عن ابي ظبية قال: مرض عبد الله مرضه الذي توفي فيه، فعاده (عثمان بن عفان) فقال: ما تشتكي؟ قال: فما تشتهي؟ قال: رحمة ربي: قال: الامر لك بطبيب؟ قال: الطبيب أمرضي، قال: الا امر لك بعطاء؟ قال: لا حلجة لي فيه، قال: يكون لبناتك من بعدك، قال: أتخشى على بناتي الفقر؟ إني أمرت بناتي يقرآن كل ليلة سورة الواقعة، وإني سمعت رسول الله صلعم يقول: من قرأ سورة الواقعة كل ليلة لم تصبه فقة ابدا.<sup>19</sup>

Artinya: *Diriwayatkan dari al-Hafidh Ibnu Asakin dalam tarjamah Abdullah Ibn Mas'ud dengan sanadnya dari Abu Dhobiyah berkata: Abdullah sakit sehingga dia meninggal. Namun sebelumnya meninggal Ustman ibn Affan menjenguknya dan bertanya: "Apa sakitmu?". Abdullah menjawab: "Dosa-dosaku". Usman bertanya: "Apa keinginanmu?" Abdullah menjawab: "Rahmat Tuhanku". Ustman bertanya: "Apa kamu tidak memanggil dokter?" Abdullah menjawab: "Dokter membuatku sakit". Usman bertanya; "Apakah kamu ingin shodakoh?" Abdullah menjawab: "Aku tidak butuh itu". Ustman bertanya: "Apa yang kamu khawatirkan dari anakmu setelah kamu meninggal?". Abdullah menjawab: "Aku khawatir anakku menjadi kekurangan/miskin. Aku memerintahkan anakku untuk membaca surat Waqi'ah setiap malam, dan aku mendengar Rasulullah berkata: "Siapa yang membaca surat al-Waqi'ah setiap malam maka dia tidak akan terkena kesempatan/kemiskinan dunia selamanya. Maka Abu Dhobiyah tidak meninggalkannya (membaca Waqi'ah). (HR. Ibnu Asakin dan Abu Ya'la)*

Imam Ahmad dan Ibnu Hambal juga meriwayatkan hadits yang sejenis yaitu:

وروى أحمد عن سماك بن حرب أنه سمع جابر بن سمرة يقول: كان رسول الله صلعم بصلي الصلوات كنحو من صلاتكم، التي تصلون اليوم، ولكنه كان

<sup>19</sup> Imam Alau al-Din Ali Ibn Muhammad Ibrahim al-Baghdadi, *Tafsir al-Khozin; Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil*, Juz 6, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1999, hlm 91.

يخفف كانت صلاته أخف من صلاتكم، وكان يقرأ في الفجر الواقعة ونحوها من  
السور.<sup>20</sup>

Artinya: *Diriwayatkan dari Ahmad dari Samak Ibn Harb bahwa dia mendengar dari Jabir bin Samrah berkata: “Rasulullah SAW. shalat seperti shalat-shalat kalian setiap hari. Akan tetapi shalat beliau lebih ringan dari shalat kalian. Dan beliau juga membaca surat Waqi’ah dan surat-surat lain yang sejenis sebelum waktu fajar.*

Anif Sirsaeba dalam bukunya “Berani Kaya Berani Takwa”, menyebutkan 15 cara menjadi kaya berdasarkan al-Qur’an dan sunnah, yaitu:

- Berani bertakwa (QS. Al-Thalaq {65} :2-3)
- Berani bertaubat berani beristigfar (QS. Al-Nur [24]: 31)
- Berani tawakal (QS) al-Taubah [9]: 28)
- Berani beribadah dan menyembah Allah
- Berani bersyukur
- Membina silaturahmi
- Berinfak di jalan Allah (QS. Al-Baqarah [2]: 268)
- Berhijrah karena Allah
- Berusaha dan berdoa<sup>21</sup>

Adapun motivasi atau tujuan peserta mengikuti Pengajian Minggu Pahing Jami’iyah Surat al-Waqi’ah Sunan Kalijaga adalah: *Pertama*, dengan mengamalkan Surat al-Waqi’ah berarti mengadakan latihan jiwa (*riyadhah*) dan berjuang melawan hawa nafsu (*mujahadah*) untuk membersihkan diri dari sifat yang tercela serta menggantinya dengan sifat-sifat terpuji melalui perbaikan budi pekerti dalam berbagai seginya. *Kedua*, selalu mewujudkan rasa ingat kepada Allah SWT Dzat Yang Maha Besar dan Maha Kuasa atas segala-galanya, dengan selalu mengamalkan wirid, dzikir, dibarengi tafakur yang secara terus menerus dikerjakan.

<sup>20</sup> *Ibid.*

<sup>21</sup> Anif Sirsaeba, *Berani Kaya Berani Takwa*, cet. III, Republika, 2006, hlm. 149-225

*Ketiga*, di sisi lain timbul perasaan takut kepada Allah SWT, sehingga timbul dalam diri seseorang suatu usaha untuk menghindari macam pengaruh duniawi yang dapat menyekutukan kepada Allah SWT. Akhirnya dapat diperoleh apa yang sebenarnya menjadi tujuan hidup.<sup>22</sup>

Al-Qur'an secara eksplisit menyebutkan dampak hidayah Tuhan yang dianugerahkan kepada hamba-hamba-Nya yang menatap jalan spiritual, sebagaimana yang diisyaratkan dalam QS. Al-Ankabut [29]: 69.<sup>23</sup>

Hal yang perlu dicatat dalam kaitannya dengan zikir, yang juga sangat ditekankan dalam konteks mujahadah, yaitu apa yang diistilahkan oleh para pakar-pakar pendidikan rohani dengan wajib *al-waqt* dan adab *al-waqt*. Hal ini menuntut si murid atau si *salik*, atau dengan kata lain, menuntut yang melakukan mujahadah, untuk pandai-pandai memilih aktivitas apa dan sikap bagaimana yang penting sesuai dalam kondisi serta situasi waktu yang sedang dia hadapi. Bahkan boleh jadi pada setiap orang atau dalam setiap situasi ada mujahadah tertentu yang diperlukan<sup>24</sup>

Agar kita mampu mempertahankan jati diri sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya, yakni agar “fitrah tauhid” tetap terjaga, maka hal yang pertama adalah kita harus membuang segala bentuk ilah, kotoran dan penyakit yang melekat padanya terlebih dahulu. Hal ini tidak bias kita raih, kecuali jika kita senantiasa melakukan zikir kepada Allah (*zikrullah*). Ketika hati sudah suci, bersih dan lurus, maka niat yang bersumber darinya akan memiliki keikhlasan (beramal hanya karena Allah) yang sangat kita butuhkan. Agar hati tetap berzikir, maka:

- Tahap pertama, kita mulai dengan taubat. Yakni kembali kefitrahnya yang sejati, yakni “fitrah tauhid”.
- Tahap kedua, “mensucikan hati dan jiwa” dari segala kotoran, penyakit dan ilah-ilah yang bukan Allah (“*tazkiyatun nafs*”)

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Lutfi Hakim pengikut Pengajian Minggu Pahing Jam'iyah Surat al-Waqi'ah Sunan Kalijaga, pada tanggal 20 Desember 2009.

<sup>23</sup> M. Quraish Shihab, *Logika Agama....., op. cit.*, hlm. 185

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 168

- Tahap ketiga, menjaga dan mendidik hati kita.<sup>25</sup>

Kiat-kiat mencapai kesucian:

- *Mu'ahadah*, yakni berjanji sungguh-sungguh untuk taat.
- *Muraqabah*, yakni selalu merasa ditonton (ditatap) oleh Allah, bukan diintip. Kalau diintip kita tidak sadar ada yang mengintip. Tapi kalau ditonton, kita akan berusaha menjadi actor yang baik.
- *Muzakarah*, hadir di majlis zikir, majelis ilmu (*ta'lim*), majelis menggerakkan kita dekat dengan Allah.
- *Mushahabah*, yakni berteman dengan orang-orang baik, dengan orang saleh. Dengan cara demikian minimal kita ada yang mengingatkan.
- *Mu'aqabah*, yakni kita menghukum diri kita sendiri.
- *Muhasabah*, yakni control diri, menghitung (menghisab) diri. Tidak tertarik mencari kekurangan, apalagi aib orang lain.
- *Mujahadah*, ini merupakan kunci, karena ini berhubungan dengan kemauan yang kuat dan sungguh-sungguh.<sup>26</sup>

#### **4. Pemahaman Peserta tentang Apa yang Disampaikan Guru Pengajian, Terutama tentang Aqidah Islam**

Pemahaman peserta tentang aqidah Islam sudah menunjukkan pemahaman aqidah Islam yang benar, karena peserta dapat memahami tentang rukun iman yang berjumlah enam. Pemahaman peserta tentang rukun iman yang berjumlah enam adalah sebagai berikut: iman kepada Allah dipahami dengan keharusan untuk mempercayai dengan keadaan dan keesaan Allah. Iman kepada malaikat dipahami, bahwa mereka adalah hamba Allah yang diciptakan dari cahaya dan berjasad, bukan suatu yang maknawi dan bukan suatu yang bersembunyi. Iman kepada kitab-kitab Allah, dipahami dengan kepercayaan atas kitab-kitab Allah yang isinya perintah, larangan, janji dan ancaman. Iman kepada Rasul di pahami

---

<sup>25</sup> Muhammad Arifin Ilham, *Menzikinkan Mata Hati*, Intuisi Press, Depok, 2004, hlm. 21-

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 26-30

bahwa Allah mengirim para rasul-Nya untuk mengemban perintah-Nya guna disampaikan kepada umat-Nya dan meyakini bahwa Nabi Muhammad adalah penutup para nabi dan tidak ada nabi sesudahnya. Iman kepada hari kiamat di pahami meyakini bahwa dunia ini pasti ada akhirnya dan setelah itu ada pengadilan Allah benar-benar terjadi. Iman kepada *qada'* dan *qadar* Allah yang dipahami peserta yaitu meyakini bahwa ada hal-hal yang tidak dapat di ubah seperti mati, rizki, maut, jodoh dan ada hal-hal yang dapat di ubah melalui usaha, seperti berobat dari suatu penyakit dan berdagang.<sup>27</sup>

Peserta dapat menyadari bahwa aqidah itu memerlukan penghayatan hati, jika dihayati maka tidak terdorong untuk menjalankan ajaran agama secara mendalam ataupun mantap. Aqidah itu harus dipraktekkan tidak hanya sebuah teori yang cukup dihafal di luar kepala, karena dengan melaksanakan ajaran agama akan merasakan bahwa aqidah itu benar-benar bisa berperan dalam kehidupan manusia di dunia karena aqidah yang tidak dilaksanakan ajarannya akan menjadi kering dan tidak terasa peran dalam kehidupan sehari-hari. Karena kelurusan Islam seseorang dan kebajikannya sangat dipengaruhi oleh aqidah mereka, apabila aqidahnya lurus maka, baiklah amal perbuatannya. Sebaliknya, apabila aqidahnya menyimpang maka, rusaklah amalnya. Bahkan di akhirat nanti keselamatan dan kebahagiaan seseorang juga tergantung kepada aqidahnya masing-masing. Apabila aqidahnya benar maka mereka akan selamat dan hidup bahagia.

Aqidah itu ternyata tidak cukup hanya diakui saja, karena telah mengakui beragama Islam maka akan berlaku semua aturan yang ada pada aqidah atas dirinya, yaitu menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya. Selain itu aqidah tidak boleh diabaikan karena aqidah menjadi pedoman dan pegangan dalam hidup, bila hidupnya ingin yang

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Basyir dan Sa'roni pengikut pengajian Minggu Pahing Jam'iyah Surat al-Waqi'ah Sunan Kalijaga pada tanggal 20 Desember 2009.

lebih abadi dari kehidupan di dunia yaitu kehidupan di akhirat yang semua itu berkaitan erat dengan aqidah diri kita sendiri.<sup>28</sup>

Sementara menurut bapak Sarpani, salah satu masyarakat Desa Purwosari bahwa keberadaan pengajian Minggu Pahing Jam'iyah Surat al-Waqi'ah Sunan Kalijaga tersebut dapat mengubah pola pikir masyarakat Desa Purwosari tentang aqidah yang benar, sehingga anggapan yang salah telah berganti dan perubahannya tidak hanya pada pemahaman Surat al-Waqi'ah dan aqidah saja, tetapi mereka mulai mengerjakan kewajiban-kewajiban sebagai orang yang beragama Islam secara benar. Semua itu dilakukan dengan kesadaran sendiri bukan pelaksanaan atau sekedar omongan belaka.

Serta dapat juga mengubah masyarakat dari berbagai kegelapan kepada cahaya. Dengan aqidah juga membebaskan manusia dari hidup berdasarkan kemaksiatan menuju ketaatan, dari kebodohan tentang syari'at menuju pada pengertian tentang halal dan haram, dari kehidupan yang penuh beban dan belenggu ke arah kebebasan. Di samping itu aqidah dapat memberikan sumber dari rasa kasih sayang yang terpuji dan aqidah juga tempat tertanamnya perasaan yang luhur, dan juga sebagai tempat tumbuhnya akhlak yang mulia. Dengan aqidah, masyarakat Desa Purwosari sekarang merasa menjadi satu tidak bercerai berai karena semua merasa sama-sama makhluk ciptaan Allah sebagai khalifah di bumi.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Musafa' warga Desa Purwosari pada tanggal 20 Desember.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Sarpani warga Desa Purwosari pada tanggal 20 Desember 2009.